

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA
DI DESA AYULA SELATAN
KECAMATAN BULANGO SELATAN
KABUPATEN BONE BOLANGO**

OLEH

**RIYANTO FANI TAHIR
NIM :S2116057**

Untuk memenuhi syarat melakukan penelitian di Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Imlu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Ichsan Gorontalo



**PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DI DESA AYULA SELATAN KECAMATAN BULANGO SELATAN KABUPATEN BONE BOLANGO

Oleh:

RIYANTO FANY TAHIR

NIM: S2116057

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah satu syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana

Telah disetujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal
Gorontalo 2021

Pembimbing I



Darmawaty Abd Razak, S.I.P, M.AP
NIDN:0924076701

Pembimbing II



Sandi Prahara, ST, M.Si
NIDN:0929038602

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Darmawaty Abd Razak, S.I.P, M.AP
NIDN:0924076701

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DI DESA AYULA SELATAN KECAMATAN BULANGO SELATAN KABUPATEN BONEBOLANGO

OLEH :

RIYANTO FANY TAHIR

NIM: S2116057

SKRIPSI

Telah Dipertahankan dihadapan Penguji
Pada Tanggal 29 Mei 2021
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Komisi Penguji :

1. Marten Nusi, S.Ip, M.Ap
2. Dwi Ratnasari, S.Sos, M.I.Kom
3. Swastriani Dunggio, S.Ip, M.Si
4. Darmawaty Abd Razak, S.IP, MAP
5. Sandi Praharra, ST, M.Si

:
:
:
:
:



Mengetahui :

Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. Arman, S.Sos., M.Si
NIDN:0913078602

Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan


Darmawaty Abd Razak, S.IP, MAP
NIDN:0924076701

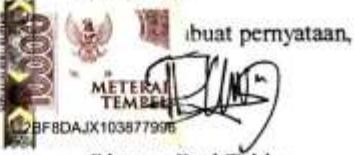
PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli murni tulisan saya yang merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik dan belum pernah dipublikasikan
3. Isi skripsi ini tidak terdapat gagasan maupun tulisan orang lain kecuali yang dicantumkan namanya.
4. Apabila dikemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Ichsan Gorontalo

Demikian pernyataan ini saya buat.

Gorontalo,



Riyanto Fani Tahir

ABSTRACT

RIYANTO FANI TAHIR. S2116057. THE LEADERSHIP ROLE OF THE VILLAGE HEAD AT SOUTH AYULA VILLAGE SOUTH IN BULANGO SUBDISTRICT OF BONE BOLANGO DISTRICT

This study aims to determine the leadership role of the village head in South Ayula village, South Bulango Subdistrict, Bone Bolango District. The research method employs a descriptive qualitative approach and the data analysis applies Miles and Huberman's interactive data analysis. The result of the study is based on the results obtained from the researcher's observation and interviews with a number of informants. It is concluded that the failure in executing several village development programs is not due to any lack of leadership role of the village head in South Ayula village, South Bulango Subdistrict, Bone Bolango District, but the transfer of funds that has been planned to the handling of COVID-19 pandemic. It indicates that the leadership role of South Ayula village head has been exceptionally good.

Keywords: leadership role, village head

ABSTRAK

RIYANTO FANI TAHIR. S2116057. PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DI DESA AYULA SELATAN KECAMATAN BULANGO SELATAN KABUPATEN BONE BOLANGO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala desa di desa Ayula Selatan kecamatan Bulango Selatan kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif menurut Miles and Huberman. Hasil penelitian berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari pengamatan peneliti dan wawancara dengan beberapa informan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terselenggaranya beberapa program pembangunan desa bukanlah ketidakmaksimalan peran kepemimpinan kepala desa Ayula Selatan kecamatan Bulango Selatan melainkan karena pengalihan dana yang sudah direncanakan ke penanganan covid 19, hal ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala desa Ayula Selatan sudah sangat baik.

Kata kunci: peran kepemimpinan, kepala desa

KATA PENGANTAR

Assalam'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan Puji syukur kehadiran Allah SWT serta salam dan taslim atas junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita semua dari alam kegelapan kealam terang benderang, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul "Peran Kepemimpinan Kepala Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango".

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih sangat jauh dari kata sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik dari Sang Pencipta Allah SWT. Akan tetapi karena bantuan dari berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, dan terutama atas bimbingan dari pembimbing 1 dan pembimbing 2 maka skripsi ini dapat penulis selesaikan. Dalam kesempatan ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun kearah perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini, ucapan terima kasih ini terutama penulis haturkan kepada kedua orang tua yang selama ini telah berusaha sekuat tenaga dan doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT untuk kelancaran dan keberhasilan penulis untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo.

Tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada :

1. Ketua yayasan pengembangan dan ilmu pengetahuan dan teknologi Ichsan Gorontalo, Bapak Muhammad Iksan Gaffar, SE, M.AK
2. Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak DR. Abdul Gaffar Latjokke, M.Si
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bapak DR Arman, M.Si
4. Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan, Ibu Darmawaty Abd Razak, S.IP, M.AP, sekaligus sebagai pembimbing 1
5. Pembimbing 2 Ibu Sandy Praharra, ST, M.Si
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo.

Akhir kata semoga tulisan dapat bermanfaat untuk kita semua. Aamiin Allahuma
Aamiin..

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu....

Gorontalo,.....2021

Penulis

Riyanto Fani Tahir

Nim S2116057

DAFTAR ISI

Halaman Judul	j
Lembar Pengesahan Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan Penguji	iii
Pernyataan	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak	vii
Abstrac	vii
Daftar isi	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kepemimpinan	5
2.2 Teori Kepemimpinan	6
2.3 Gaya Kepemimpinan Pemerintahan	11
2.4 Peran Kepemimpinan	14
2.5 Konsep Desa	18
2.6 Kepala Desa	18
2.7 Kerangka Pikir	20

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian	22
----------------------------	----

3.2 Metode Penelitian	22
3.3 Fokus Penelitian	22
3.4 Informan Penelitian	23
3.5 Jenis Data	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data	24
3.7 Teknik Analisis Data	24
3.8 Keabsahan Data	26
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi	27
4.2 Hasil Penelitian	28
4.2 Pembahasan	46
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan desa merupakan bagian penting dalam hubungan pembangunan daerah dan pembangunan nasional. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pembangunan nasional yang ditujukan untuk pembangunan desa. Pemerintah desa merupakan bagian pemerintahan yang paling kecil , akan tetapi pemerintah desa justru merupakan bagian pemerintahan yang berhadapan langsung dengan masyarakat.

Usaha usaha untuk memajukan desa merupakan tanggung jawab semua pihak sebagaimana diatur dalam undang undang desa, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah sampai pada pemerintahyang terkecil yaitu pemerintah desa. Pada umumnya pembangunan di Indonesia dimaksudkan kepada daerah yang dalam pengelolaannya adalah yang dapat mengelola daerahnya sendiri atau memiliki otonomi sendiri.

Desa memiliki otonomi sendiri yang pada intinya untuk kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri. Otonomi desa tidak sepenuhnya merupakan hak penuh dalam menyelenggarakan kewenangan otonomi desanya. Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desanya, terkait dengan akumulasi yang saling berkepentingan dengan arah kebijakan pemerintah secara keseluruhan. Upaya-upaya peningkatan kesejahteraan desa merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah sampai pada pemerintahan terkecil yaitu pemerintah desa. Pemerintah desa sangat berkaitan erat dengan bagaiman

kepemimpinan kepala desanya. Sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah No 72 tahun 2005 yang menjelaskan bahwa kepala desa bertanggungjawab dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Yang dimaksud dengan urusan pemerintahan adalah peraturan kehidupan masyarakat sesuai dengan kewenangan desa. Selanjutnya yang dimaksud dengan pembangunan adalah bagaimana memberdayakan masyarakat desa untuk tersedianya sarana dan prasarana fasilitas guna kepentingan umum. Adapun peran kepemimpinan kepala desa yang dimaksud adalah peranan yang bersifat interpersonal antara lain peran pimpinan sebagai figure, dalam hal ini harus bisa memerankan tokoh yang patut untuk diteladani masyarakatnya. Selanjutnya berperan sebagai leader yang dapat memotivasi bawahan dalam pelaksanaan tugas. Dan berikutnya berperan sebagai penghubung, pemimpin harus bisa menjalin hubungan kerjasama baik dengan bawahannya maupun dengan lingkungan eksternalnya. Selanjutnya peranan kepemimpinan yang bersifat informal, antara lain peran sebagai pemonitor dimana pemimpin selalu memantau proses kerja bawahannya. Berikutnya peranan sebagai disseminator, sebagai pemimpin harus bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pada satuan kerjanya. Selanjutnya adalah peranan sebagai juru bicara , disini pemimpin berperan menyampaikan informasi keluar tentang satuan kerjanya. Peranan pemimpin sebagai pengambil keputusan antara lain, sebagai entrepreneur, dimana pemimpin harus bisa menciptakan ide untuk pengembangan satuan kerjanya. Selanjutnya pemimpin berperan sebagai orang selalu mampu mengatasi segala kesulitan satuan kerjanya. Peranan pemimpin sebagai pengatur segala

sumber yang ada, baik sumber daya manusia , dana sarana prasarana hingga dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Dan terakhir adalah berperan mewakili setiap hubungan kerja diluar satuan kerjanya.

Sebagai seorang pemimpin kepala desa memegang peranan penting dalam mewujudkan visi dan misi desa. Kepala desa bertanggung jawab terhadap pengembangan desanya, baik itu pengembangan sumber daya manusianya maupun pengembangan pembangunan desa. Gambaran secara umum pembangunan desa sebagian besar belum maksimal pada semua tahapan, dilihat dari segi perencanaannya maupun dari segi implementasinya. Keberhasilan pembangunan desa membutuhkan peran aktif dari kepala desanya sehingga bisa memotivasi semua unsur yang ada didesa untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan desanya. Tidak semua desa dapat mewujudkan pembangunan desanya, ada beberapa desa yang tidak maksimal dalam pengelolaan pembangunan desa. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, dan salah satu yang menjadi faktor penyebab adalah peranan kepemimpinan kepala desanya yang masih kurang maksimal.

Permasalahan diatas terjadi didesa Ayula Selatan melihat ada beberapa program yang belum terlaksana. Belum terlaksanannya beberapa program yang telah direncanakan ini menarik untuk diteliti apakah yang menyebabkan program ini belum terlaksana. Untuk itu maka penulis melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala desa di desa ayula selatan kecamatan bulango selatan kabupaten bone bolango ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala desa ayula selatan kecamatan bulango selatan kabupaten bone bolango .

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi ilmu pemerintahan, khususnya tentang peran kepemimpinan

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah desa ayula selatan untuk memberikan gambaran tentang peran kepemimpinan.

3. Manfaat untuk penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian tentang peran kepemimpinan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Konsep Kepemimpinan

Menurut Robbins dalam Silalahi (2017 : 310) “Kepemimpinan adalah tindakan mempengaruhi perilaku seseorang atau kelompok kearah pencapaian tujuan-tujuan”. Selanjutnya menurut Daft dalam Silalahi (2017 :310) “Kepemimpinan menunjukkan suatu hubungan pengaruh antara pemimpin dan pengikut untuk mencapai tujuan bersama dalam situasi tertentu”.

Menurut Boone dan Kurtz dalam Nawawi (2012 :25) “Kepemimpinan adalah usaha memberikan dorongan kepada orang lain atau menyebabkan orang lain melakukan tugas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu”. Menurut Rivai (2014:2) “Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi memberikan dorongan, mempengaruhi pengikut memperbaiki kelompok dan budayanya”.

Menurut Hasibuan (2017:170) “Kepemimpinan adalah bagaimana upaya seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi”. Menurut Pasolong (2018 : 116) “Kepemimpinan birokrasi berarti rangkaian proses pemimpin mengarahkan bawahannya dalam penyelesaian pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi berdasarkan kemampuan yang dimilikinya”.Menurut Syaffie (2017 : 10) “Kepemimpinan adalah kesanggupan dari seorang pemimpin mempengaruhi pihak lain demi mencapai tujuan organisasi”.

Menurut Cooley dalam Syafi'ie (2017 : 2) “Pemimpin itu selalu merupakan titik pusat dari suatu kecenderungan dan pada kesempatan lain semua kegiatan social kalau diamati secara cermat akan ditemukan kecenderungan yang memiliki titik pusat”. Selanjutnya menurut Tead dalam Syafi'ie (2017 :2) “Kepemimpinan sebagai perpaduan peragai yang memungkinkan seseorang mampu mendorong pihak lain menyelesaikan tugasnya”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk mengikuti atau mendukung demi mencapai tujuan organisasi.

1.2 Teori Kepemimpinan

Teori-teori tentang kepemimpinan dalam Sopiah (2008: 120):

1. Teori Sifat

Dalam teori ini, pemimpin dilihat dari sifat-sifat yang dimiliki oleh pemimpin.

2. Teori Kelompok

Dalam teori ini adanya kerja sama kelompok antara pemimpin dan bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi.

3. Teori Situasional dan Model Kontijensi

Dalam teori ini kepemimpinan ditunjang unsur situasional dan adanya ketergantungan antar anggota kelompok

4. Teori Situasional Hersey dan Blanchard

Dalam teori ini kepemimpinan tergantung dari gaya kepemimpinannya dan kemampuan anggotanya.

5. Teori Pertukaran Pemimpin – anggota

Dalam teori ini terjadi pertukaran fungsi antara bawahan dan atasan

6. Teori Jalur Tujuan

Dalam teori ini pemimpin bertugas bawahan untuk mewujudkan tujuan organisasi.

Menurut Davis dalam Thoha (2014 : 33) merumuskan empat sifat umum yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan organisasi :

1. Kecerdasan : tingkat kecerdasan berdasarkan hasil penelitian pemimpin yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dari yang dipimpin.
2. Kedewasaan dan keluasan hubungan social : Pemimpin mampu menguasai kestabilan emosi dan memiliki aktivitas social yang luas.
3. Motivasi diri dan dorongan berprestasi : Pemimpin rata rata memiliki dorongan untuk berprestasi.
4. Sikap sikap hubungan kemanusiaan : Pemimpin yang sukses tau menghargai bawahannya.

Menurut Alan C etc dalam Thoha (2014 : 35) “Pemimpin yang memperhitungkan dan membantu bawahannya mempunyai pengaruh positif terhadap sikap, kepuasan dan pelaksanaan kerja”.

Teori *path goal* menurut House dalam Thoha (2014 : 42) menjelaskan empat tipe atau gaya utama kepemimpinan :

1. Kepemimpinan direktif : Bawahan mendapat pengarahan dari pemimpin, tidak ada partisipasi dari bawahan.

2. Suportive Leadership (Kepemimpinan yang mendukung) : Kepemimpinan model ini mempunyai kesdiaan untuk menjelaskan sendiri, bersahabat, mudah didekati, mempunyai perhatian pada bawahan.
3. Kepemimpinan Partisipatif : Gaya kepemimpinan ini keputusan berada ditangan pemimpin dengan mempertimbangkan saran saran dari bawahan.
4. Kepemimpinan yang berorientasi pada prestasi : Gaya kepemimpinan ini menekankan kepada bawahan untuk berprestasi.

Menurut Anoraga dalam Pasolong (2018 : 85) teori dasar munculnya kepemimpinan terbagi tiga yaitu :

1. Teori Genetik : pimpinan tidak dibangun, tetapi seorang menjadi pemimpin karena bakat yang dimiliki luar biasa , atau dengan kata lain seorang pemimpin karena ditakdirkan menjadi pemimpin.
2. Teori Sosial : Pemimpin harus dibangun atau dibentuk, tidak begitu saja ditakdirkan. Seorang menjadi pemimpin karena proses pendidikan dan pelatihan yang cukup mendukung.
3. Teori Ekologis : merupakan gabungan dari teori genetic dan teori social, seseorang menjadi pemimpin jika sejak lahir mempunyai bakat kepemimpinan kemudian dikembangkan melalui pendidikan dan pengalaman serta disesuaikan dengan lingkungan.

Menurut Kartono (2018 :51) “Teori kepemimpinan adalah penggeneralisasian satu seni perilaku pemimpin dengan menampilkan latar belakang historis kemunculan pemimpin dan kepemimpinan”.

Teori kepemimpinan dalam Pasolong (2018 : 86) dibagi dua kelompok yaitu :

1. Kepemimpinan Klasik :

a. Kepemimpinan Model Taylor :

- Meningkatkan teknik atau metode kerja
- Manusia untuk manajemen, bukan manajemen untuk manusia
- Menetapkan kriteria prestasi untuk mencapai tujuan
- Fokus pimpinan berada pada pertumbuhan perusahaan

b. Kepemimpinan Model Mayo :

- Mencari teknik atau metode kerja terbaik dan memperhatikan hubungan manusiawi yang baik
- Pusat pusat kekuasaan hubungan pribadi dalam unit-unit kerja
- Fungsi pemimpin adalah memudahkan pencapaian tujuan kelompok secara kooperatif dan mengembangkan kepribadiannya.

c. Studi Iowa : Hasil penelitian menemukan dari 20 responden , 19 orang menyukai kepemimpinan demokratis, 1 orang menyukai kepemimpinan otoriter

d. Studi Ohio :

- Struktur rendah perhatian tinggi
- Struktur tinggi perhatian tinggi
- Struktur tinggi perhatian rendah
- Struktur rendah perhatian rendah

e. Studi Michigan :

- Menerima pengawasan dari pengawas pengawas mereka yang terbuka dibandingkan yang terlalu ketat
- Sejumlah otoritas dan tanggungjawab yang ada dalam pekerjaan mereka
- Memberikan pengawasan terbuka pada bawahan dibandingkan pengawasan yang ketat
- Berorientasi pada pekerja dari pada produksi

2. Kepemimpinan Modern

- a. Teori Sifat (*Traist Theory*) : Teori ini berasumsi bahwa seseorang yang dilahirkan sebagai pemimpin karena memiliki sifat-sifat sebagai pemimpin. Namun pandangan teori sifat ini juga tidak memungkiri bahwa sifat-sifat kepemimpinan tidak seluruhnya dilahirkan, tetapi juga dapat dicapai lewat suatu pendidikan dan pengalaman.
- b. Teori Kelompok : Teori kelompok beranggapan bahwa, supaya kelompok bisa mencapai tujuan tujuannya, harus terdapat suatu pertukaran yang positif diantara pemimpin dan pengikut pengikutnya.
- c. Teori Situasional atau Kontigensi : Teori ini berasumsi bahwa kinerja suatu kelompok tergantung pada interaksi antara gaya kepemimpinan dan kesesuaian antara situasi.

- d. Teori Jalan Kecil-Tujuan (*Path-Goal Theory*) Versi House : Teori jalan kecil-tujuan berasumsi bahwa dengan perilaku kepemimpinan berpengaruh terhadap motivasi, kepuasan dan kinerja para pengikutnya.
- e. Teori Perilaku (*Behavior Theory*) : Teori perilaku dilandasi pemikiran bahwa kepemimpinan merupakan interaksi antara pemimpin dan pengikutnya.
- f. Teori Karismatik : Pemimpin karismatik pada umumnya dapat dilihat dari ciri ciri yang ditampilkan sebagai berikut :
 - Memiliki visi, misi, sasaran, tujuan dan program program yang jelas.
 - Selalu konsisten dan focus terhadap suatu permasalahan sehingga penyelesaian masalah tanpa masalah.
 - Selalu mengkomunikasikan visi misi dengan efektif sehingga pencapaian tujuannya juga efektif dan efisien.
 - Mengetahui kelemahan kelemahan, kekuatan keuatan dan manfaatnya.

2.3 Gaya Kepemimpinan Pemerintahan

Gaya kepemimpinan menurut Thoha (2014 : 49)"adalah merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi orang lain". Selanjutnya gaya kepemimpinan menurut Hersey & Blanchard dalam Pasolong (2018 :37)"Pola-pola perilaku konsisten yang mereka terapkan dalam bekerja dengan dan melalui orang lain seperti dipersepsi orang

orang itu”. Menurut Pasolong (2018 : 37)”Gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang dipergunakan oleh seseorang pemimpin dalam mempengaruhi, mengarahkan, mendorong dan mengendalikan bawahannya dalam rangka pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien”.

Menurut Syafi’ie (2017:27) Gaya kepemimpinan pemerintahan terdiri dari:

1. Gaya Demokratis dalam kepemimpinan pemerintahan : adalah cara dan irama seseorang pemimpin pemerintahan dalam menghadapi bawahan dan masyarakatnya dengan memakai pembagian tugas dengan bawahan , begitu juga antar bawahan dibagi tugas secara merata.
2. Gaya Birokratis dalam kepemimpinan pemerintahan : adalah cara dan irama seorang pemimpin pemerintahan dalam menhadapi bawahan dan masyarakatnya dengan memakai metode tanpa pandang bulu.
3. Gaya Kebebasan dalam kepemimpinan pemerintahan : adalah cara dan irama seorang pemerintahan dalam menghadapi bawahan dan masyarakatnya dengan memakai metode pemberian kekuasaan kepada bawahan seluas luasnya.
4. Gaya Otokratis dalam kepemimpinan pemerintahan : adalah cara dan irama seorang pemimpin pemerintahan dalam menghadapi bawahan dan masyarakatnya dengan memakai metode paksaan kekuasaan.

Beberapa gaya kepemimpinan dalam Pasolong (2018: 38) sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Keating : Keating membagi dua gaya kepemimpinan , yaitu :
 - Kepemimpinan yang berorientasi pada tugas (*Task Oriented*)

- Kepemimpinan yang berorientasi pada manusia (*Human relationship oriented*)
2. Gaya Kepemimpinan House : House mengemukakan ada empat gaya kepemimpinan yaitu :
- Kepemimpinan Direktif
 - Kepemimpinan Partisipatif
 - Kepemimpinan Suportif
 - Kepemimpinan yang berorientasi pada prestasi
3. Gaya Kepemimpinan Robert Tannenbaum dan Werren Schmidt : Memperkenalkan gaya kepemimpinan kontinum. Gaya ini terbagi dua bidang pengaruh yaitu :
- Bidang pengaruh pimpinan
 - Bidang pengaruh kebebasan bawahan
4. Gaya Kepemimpinan Blake & Mouton : Mengidentifikasi gaya manajemen yang diterapkan dalam manajemen yaitu gaya manajerial grid.
5. Gaya Kepemimpinan Tiga Dimensi Reddin : Reddin menggambarkan efektivitas kepemimpinan dalam tiga hal pokok, oleh sebab itu pendekatannya disebut model 3 dimensi.
6. Gaya Kepemimpinan Lippit & White : Penelitian yang dilakukan Lippit & White membahas berbagai hubungan antara perilaku pemimpin yang berbeda, yaitu ;
- Perilaku otoriter
 - Perilaku demokratis

- Perilaku *Laissez Faire*
7. Gaya Kepemimpinan Situasional Hersey Blanchard : Hersey & Blanchard mengatakan bahwa kepemimpinan situasional, tidak ada cara terbaik untuk mempengaruhi perilaku orang-orang, Gaya kepemimpinan mana yang harus diterapkan pemimpin terhadap orang-orang atau sekelompok orang tergantung pada level kematangan dari orang-orang yang akan dipengaruhi oleh pemimpin.
 8. Gaya Kepemimpinan Primal dari Goleman : Menurut Goleman jika suasana hati pemimpin senang, maka ia akan menghasilkan kinerja yang terbaik.
 9. Kepemimpinan Transforming dari Anderson : Menurut Anderson gaya transformasional adalah visi perencanaan, komunikasi dan tindakan kreatif yang berdampak positif pada sekelompok orang dalam sebuah susunan dan keyakinan yang jelas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan jelas dan dapat diukur.
 10. Kepemimpinan Pelayan dari Robert Greenleaf : Model kepemimpinan pelayanan pada dasarnya menelayani orang lain yaitu pelayanan kepada pegawai, pelanggan dan masyarakat sebagai prioritas utama dan pertama.

2.4 Peran Kepemimpinan

Menurut Mintzberg dalam Thoha (2014:12), peran kepemimpinan dibagi dalam tiga peranan utama yaitu :

- a. Peranan Hubungan antar Pribadi (*Interpersonal Role*): Ada dua gambaran umum yang dihubungkan dengan peranan ini, yakni hal yang bertalian

dengan status dan otoritas pimpinan dan hal hal yang bertalian dengan pengembangan hubungan antar pribadi. Peranan ini dibagi tiga peranan yaitu :

- Peranan sebagai *Figurehead* : yaitu suatu peranan yang dilakukan untuk mewakili organisasi yang dipimpinnya didalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal
- Peranan sebagai pemimpin (*Leader*), daam peranan ini pimpinan bertindak sebagai pemimpin. Ia melakukan hubungan interpersonal dengan yang dipimpin, dengan melakukan fungsi fungsi pokoknya diantaranya memimpin, memotivasi, mengembangkan dan mengendalikan
- Peranan sebagai pejabat perantara (*Liaison manager*), pimpinan melakukan peranan yang berinteraksi dengan teman sejawat, staf dan orang lain yang berada diluar organisasinya untuk mendapatkan informasi.

b. Peranan yang berhubungan dengan informasi (*Informational Role*) :

Hubungan hubungan keluar sehingga pemimpin mendapatkan informasi yang special dari lingkungan luarnya, dan kegiatan kegiatan kepemimpinannya membuat pimpinan sebagai pusat informasi bagi organisasinya. Peranan itu terdiri dari peranan peranan sebagai berikut :

- Sebagi monitor, peranan ini mengidentifikasi seorang pimpinan sebagai penerima dan pengumpul informasi, agar ia

mampu untuk mengembangkan suatu pengertian yang baik dari organisasi yang dipimpinya dan mempunyai pemahaman yang komplit tentang lingkungannya. Informasi yang diterima oleh pimpinan dapat dikelompokkan dalam lima kategori yaitu :

- a. *Internal operations*, yakni informasi mengenai kemajuan pelaksanaan pekerjaan didalam organisasi, dan semua peristiwa yang ada hubungannya dengan pelaksanaan pekerjaan tersebut. Informasi ini bisa berupa laporan laporan standar pelaksanaan pekerjaan dan sebagainya.
- b. *External events*, informasi jenis ini diterima oleh pimpinan dari luar organisasi.
- c. Informasi dari hasil analisis, semua analisis dan laporan mengenai berbagai isu yang berasal dari bermacam macam sumber sangat bermanfaat bagi pimpinan untuk diketahui.
- d. Buah pikiran dan kecenderungan, pimpinan memerlukan suatu sarana untuk mengembangkan suatu pengertian atas kecenderungan kecenderungan yang tumbuh dalam masyarakat dan mempelajari tentang ide ide atau buah pikiran yang baru.

e. Tekanan tekanan , pimpinan perlu mengetahui informasi yang ditimbulkan dari tekanan tekanan dari pihak pihak tertentu.

- Sebagai *Disseminator*, peranan ini melibatkan pimpinan untuk menangani proses transmisi dari informasi informasi kedalam organisasi yang dipimpinnya.
- Sebagai juru bicara (*spokesman*) , peranan dimainkan pimpinan untuk menyampaikan keluar lingkungan organisasinya.

c. Peranan pembuat keputusan (*Decisional Tole*) : Peranan ini membuat pimpinan harus terlibat dalam suatu proses pembuatan strategi di dalam organisasi yang dipimpinnya. Proses pembuatan strategi ini secara sederhana dinamakan sebagai suatu proses yang menjadikan keputusan keputusan organisasi dibuat secara signifikan dan berhubungan.

Ada empat peranan pimpinan yang dikelompokkan kedalam pembuatan keputusan berikut :

- a. Peranan sebagai *entrepreneur*, dalam peranan ini pimpinan bertindak sebagai pemrakarsa dan perancang dari banyak perusahaan perusahaan yang terkendali dalam organisasi
- b. Peranan sebagai *Disturbance handler*, Peranan ini membawa pimpinan untuk bertanggung jawab terhadap organisasi ketika organisasinya terancam bahaya.

- c. Peranan *Resource Allocator*, Membagi sumber dana adalah suatu proses pembuatan keputusan. Disini pimpinan diminta memainkan peranan untuk memutuskan kemana sumber dana akan didistribusikan.
- d. Peranan sebagai *Negosiator*, Peranan ini meminta kepada pimpinan untuk aktif berpartisipasi dalam arena negosiasi.

2.5 Konsep Desa

Menurut Wijaya (2012 : 13)” Desa adalah sekelompok masyarakat hukum yang memiliki susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa, memiliki batas wilayah, berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan untuk kepentingan masyarakat”.

Dalam Peraturan Menteri Nomor 6 Tahun 2020, Pasal 1 “Yang dimaksud dengan Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain yang selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republic Indonesia”.

2.6 Kepala Desa

Pemerintah desa diatur didalam pasal 25 Undang undang nomor 6 Tahun 2014 tentang desa yaitu “Pemerintah desa adalah kepala desa atau disebut dengan nama lain dan yang dibantu oleh perangkat desa atau yang disebut dengan nama lain”. Selanjutnya disebutkan juga kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintah desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasayarakatan

desa dan pemberdayaan masyarakat desa (pasal 26 ayat 1). Kepala desa dipilih langsung oleh penduduk desa (pasal 34 ayat1). Pemilihan kepala desa dilaksanakan secara serentak diseluruh wilayah kabupaten (pasal 31 ayat 1). Kepala desa memegang jabatan selama 6 tahun terhitung sejak tanggal pelantikan (pasal 39 ayat 1). Kepala desa sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat menjabat paling banyak 3 kali masa jabatan secara berturut turut atau tidak secara berturut turut (pasal 39 ayat 2). Sebagaimana dalam pasal 26 ayat 1, dalam melaksanakan tugasnya kepala desa mempunyai hak sebagai berikut :

1. Mengusulkan struktur organisasi dan tata kerja pemerintahan desa
2. Mengajukan rancangan dan menetapkan peraturan desa
3. Menerima penghasilan tetap setiap bulan, tunjangan dan penerimaan lainnya yang sah serta mendapat jaminan kesehatan
4. Mendapatkan perlindungan hukum atas kebijakan yang dilaksanakan
5. Memberikan mandat pelaksanaan tugas dan kewajiban lainnya kepada perangkat desa.

Adapun kewajiban kepala desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa diatur dalam pasal 26 ayat 4 sebagai berikut :

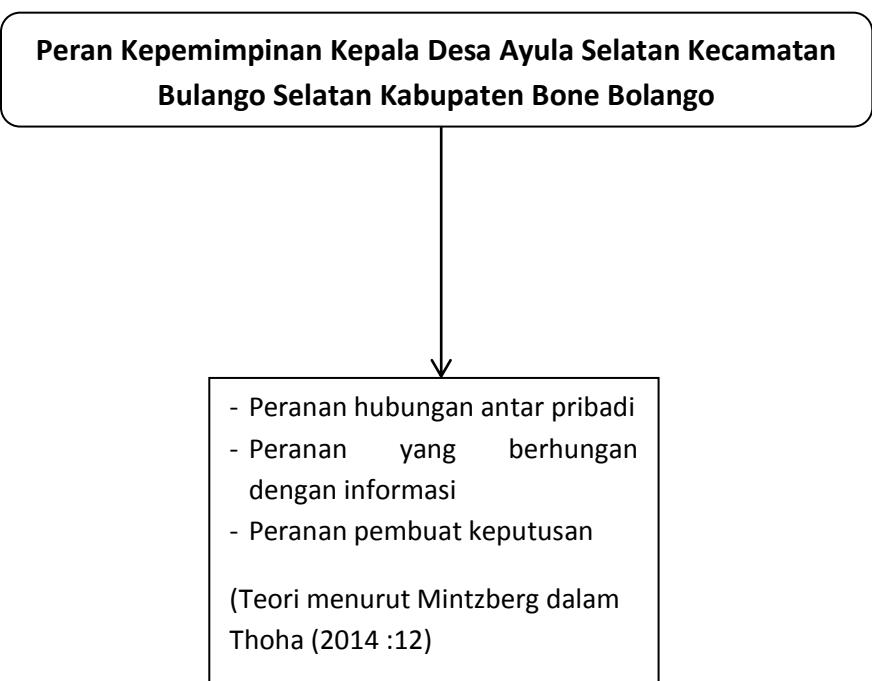
1. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang undang Dasar Negara Kesatuan Rebuplic Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika,
2. Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat,
3. Memelihara ketenraman dan ketertiban masyarakat desa,
4. Menaati dan menegakkan peraturan perundang undangan

5. Melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender,
6. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, professional, efektif dan efisien, bersih serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme,
7. Menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan desa,
8. Menyelenggaran administrasi pemerintahan desa yang baik,
9. Mengelola keuangan dan asset desa,
10. Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa,
11. Menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa,
12. Mengembangkan perekonomian masyarakat desa,
13. Membina dan melestarikan nilai social budaya masyarakat desa,
14. Memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa,
15. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.

2.7 Kerangka Pikir

Peranan kepemimpinan bisa terwujud apabila seorang pemimpin memahami bahwa sebagai seorang pemimpin tidaklah bekerja sendirian, melainkan didukung oleh bawahannya dalam mewujudkan tujuan organisasi. Kepala desa adalah pemegang pemerintahan yang tertinggi di desa, dalam hal ini memiliki peranan kepemimpinan dalam menjalankan roda pemerintahan didesa. Peranan Kepemimpinan sebagai mana pendapat Mintzberg dalam Thoha (2014 :12) adalah ; a). Peranan hubungan antar pribadi, b). Peranan berhubungan dengan

informasi dan c).Peranan pembuat keputusan. Penelitian ini akan dilakukan didesa Ayula Selatan, Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango untuk mengetahui apakah beberapa program yang belum terlaksana disebabkan oleh pengalihan dana akibat covid 19 atau karena kurang maksimalnya peran kepemimpinan kepala desanya. Kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peran kepemimpinan kepala desa dan faktor penghambat peran kepemimpinan kepala desa. Penelitian ini akan dilakukan didesa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Kabupaten Bone Bolango.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2017:9) “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamih, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi”.

3.3 Fokus Penelitian

Untuk memberikan batasan penelitian yang dilakukan maka peneliti menetapkan focus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori teori yang telah ada yaitu teori Mintzberg dalam Thoha (2014:12) tentang peranan kepemimpinan. Teori ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Peranan hubungan antar pribadi
2. Peranan yang berhungan dengan informasi
3. Peranan pembuatan keputusan

3.4 Informan Penelitian

Informan awal dipilih secara purposive , yang dianggap menguasai permasalahan yang diteliti yang disebut sebagai informan kunci . Informan selanjutnya ditunjukkan oleh informan kunci yang dianggap dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mendukung hasil penelitian, dan selanjutnya informan ini menunjuk informan berikutnya yang dapat memberikan informasi, selanjut demikian seterusnya sampai mendapatkan data yang valid yang lebih dikenal dengan *snow ball sampling*. Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah :

1. Kepala Desa Ayula Selatan
2. Ketua BPD Ayula Selatan
3. Aparat Desa Ayula Selatan
4. Masyarakat Desa Ayulan Selatan

3.5 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah :

1. Data Primer ;

Yaitu data yang diperoleh langsung dari informan ditempat penelitian dengan sumber datanya adalah wawancara dan observasi

2. Data Sekunder ;

Yaitu data yang sudah dipublikasikan oleh pihak lain , dan sumber datanya berupa dokumen dokumen dan laporan tertulis yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara ;

Adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan tujuan mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang peran kepemimpinan kepala desa.

2. Observasi ;

Observasi untuk mendapatkan untuk mendapatkan informasi dalam kaitannya dengan objek penelitian dengan cara mengamati. Tahapan awal yang dilakukan dengan melihat fenomena yang bersifat umum, selanjutnya kegiatan observasi berlanjut apabila berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Dokumentasi ;

Teknik pengumpulan data ini mengumpulkan data data penelitian dalam bentuk dokumen atau catatan yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Riduan (2013 : 105) “ Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter data yang relevan dengan penelitian”.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiono (2017:246)” bahwa aktivitas dalam analisis data

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh". Aktivitas dalam analis data ini adalah :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data dilapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu untuk dicatat secara teliti dan rinci, data yang diperoleh kompleks dan rumit, untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilah-milah dan memfokuskan pada hal hal yang penting dan dibuatkan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memperoleh gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian atau narasi, grafik, matrik. Dengan menyajikan data lebih mudahkan untuk memahami apa yang terjadi pada penelitian.

3. *Conclusion Drawing /Verification*

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti bukti yang kuat pada saat pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan awal tadi telah didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali lagi kelapangan, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.8 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat kriteria yang dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data, yaitu :

- 1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)**

Peneliti melakukan antisipasi melalui langkah-langkah melakukan observasi secara terus menerus, melakukan triangulasi dengan menggunakan sumber perbandingan terhadap apa yang dikatakan oleh informan dengan apa yang menjadi hasil pengamatan.

- 2. Keteralihan (*Transferability*)**

Makna keteralihan dalam proses uji keabsahan data ini adalah dimana penulis akan mencari dan mengumpulkan kejadian empiris dalam konteks yang sama.

- 3. Kebergantungan (*Dependability*)**

Kebergantungan dilakukan untuk mengetahui, mengecek serta memastikan apakah hasil penelitian ini benar atau tidak.

- 4. Kepastian (*Confirmability*)**

Kepastian yang dimaksud adalah penulis berusaha untuk subyektif mungkin dalam melakukan telaah tentang data temuan. Sehingga ketika terjadi perbedaan maka penulis melakukan konfirmasi atau kroscek kembali data temuan tersebut dengan fokus kajian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi

Desa ayula selatan adalah salah satu desa yang berada di kecamatan bulango selatan kabupaten bone bolango.Desa ayula selatan sebelah utara berbatasan dengan desa ayula utara, sebelah selatan berbatasan desa desa ayula tilango, sebelah timur berbatasan dengan desa sejahtera, sebelah barat berbatasan dengan desa pilohayanga. Jumlah penduduk 887 Orang, yang terdiri dari 258 kepala keluarga.

Dalam pelaksanaan APBDes Ayula Selatan tahun 2020 , dengan adanya wabah Covid 19 sempat mengalami tiga kali perubahan anggaran yang termuat dalam APBDes sebelumnya, selain itu dari dana transfer untuk dana desa untuk tahun 2020 yang sesuai pagu awal sejumlah 823.089.000 terealisasi 812.282.000, rasionalisasi anggaran DD untuk desa ayula selatan 2020 sejumlah 10.807.000 dan untuk alokasi dana desa yang sesuai pagu awal sejumlah 339.998.000 terealisasi 326.253.000 rasionalisasi anggaran untuk ADD desa ayula selatan tahun 2020 sejumlah 13.745.000 sehingga ada beberapa kegiatan dipending pelaksanaannya dan diarahkan dalam penanggulangan bencana covid 19 dan pemberian BLT kepada masyarakat, dan hal dilaksanakan sesuai dengan yang tertuang dalam peraturan menteri desa nomor 11 tahun 2020, dan peraturan menteri desa nomor 14 tahun 2020 tentang perubahan ketiga atas prioritas penggunaan dana desa nomor 14 tahun 2020 yang dititik beratkan kepada BLT

dan pencegahan covid 19. Adanya refocusing anggaran baik ADD dan DD untuk tahun 2020 yang diperuntukkan untuk penanganan bencana covid 19 baik dari tingkat sampai daerah berpengaruh pada alokasi penganggaran kegiatan yang dudah direncanakan seperti siltap aparat desa, tunjangan BPD, operasional PKK dan operasional pemerintah desa untuk tahun 2020. Permasalahan lain yang dihadapi tidak terlaksananya beberapa kegiatan karena anggaran diarahkan untuk penanganan bencana covid 19, seperti pembangunan rumah layak huni yang direncanakan 2 unit tahun 2020 dan pengadaan lampu jalan yang direncanakan 8 unit. Demikian juga dengan untuk bidang pemberdayaan masyarakat desa karena pengalihan dana covid 19 anggaran untuk pengadaan mesin pengolahan pakan ternak dan sekaligus pelatihan pengolahan pakan ternak dari jerami tidak dapat direalisasikan.

4.2 Hasil Penelitian

Untuk membuktikan bahwa tidak terealisasinya beberapa program yang telah direncanakan, maka berikut ini hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan apakah hal ini benar benar disebabkan karena pengalihan dana anggaran ke penanganan covid 19 atau karena faktor peran kepemimpinan kepala desa ayula selatan kecamatan bulango selatan kabupaten bone bolango.

4.2.1 Peranan hubungan antar pribadi

Ada dua gambaran umum yang dihubungkan dengan peranan ini, yakni hal yang bertalian dengan status dan otoritas pimpinan dan hal hal yang bertalian dengan pengembangan hubungan antar pribadi.

Hal yang perlu diketahui adalah peranan kepala desa sebagai figur dalam pembangunan didesa, berikut adalah hasil wawancara dengan informan :

Hasil wawacara dengan kepala desa ayula selatan

“Kepala desa sebagai figure dalam pembangunan desa, kepala desa didalam menjalankan perannya itu sudah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, dan tentunya berdasarkan perundang undangan yang berlaku.”

Selanjutnya hasil wawancara dengan ketua BPD desa ayula selatan

“Yang jelas bicara kepala desa adalah sosok pemimpin yang harus dihormati, yang tentunya peran kepala desa sebagai figure beliau juga bertindak sebagai pelopor, dia juga bertindak sebagai fasilitator, dia juga bertindak sebagai motivator yang ada didesa, jadi semua itu harus ada dalam figure sebagai sosok seorang pemimpin kepala desa , jadi seperti itu, dan ini ada pada kepala desa ayula selatan”

Hasil wawancara dengan masyarakat desa ayula selatan

“Figur kepala desa didalam pembanguna didesa yaitu bertanggung jawab terhadap pembangunan daerahnya dan mencukupi segala kebutuhan warganya, salah satunya dalam menyediakan fasiltas umum lewat infrastruktur, dalam hal ini melibatkan para pembantunya dengan aktif sesuai dengan tugas masing masing, seperti seperti anggota TPK, kami merasa kepala desa sudah menjalankan tugasnya sebagai figur”

Hasil wawancara dengan aparat desa ayula selatan

“Kepala desa sebagai figure di dalam pembangunan yang ada didesa, beliau itu selalu memprioritaskan pembangunan yang berasal dari dusun dusun sehingga kepala desa selalu melibatkan perangkatnya didalam mengatasi permasalahan yang ada didesa.”

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa kepala desa sudah menjalankan tugasnya sebagai figure dalam pembangunan desa. Hal ini membuktikan peran kepemimpinan dilihat dari segi figure dalam pembangunan desa, kepala desa ayula selatan tidak bermasalah karena sudah menjalankan tugasnya dengan baik.

Selanjutnya peran kepala desa dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pembangunan di desa, berikut hasil wawancara dengan beberapa informan :

Hasil wawancara dengan kepala desa ayula selatan

“Peran kepala desa didalam mengatasi permasalahan pembangunan yang ada didesa, sebenarnya permasalahan yang ada didesa itu bukan cuma hal yang berkaitan dengan pembangunan desa, itu ada beberapa bidang, dimana setiap permasalahan harus ada penyelesaiannya, jadi karena musyawarah tertinggi itu adalah musyawarah desa tentunya, kepala desa melaksanakan musyawarah bekerjasama dengan BPD dalam menyelesaikan masalah , tentunya tetap dengan mengadakan musyawarah untuk mendapat mufakat dan ini diperkuat dengan berita acara.”

Hasil wawancara dengan ketua BPD desa ayula sela selatan

“Terkait dengan permasalahan yang ada didesa tentunya ada tahapan tahapannya, dari tahapan perencanaan, kemudian tahapan penyusunan desain, kemudian tahapan tahapan yang harus dilakukan dalam hal peran dalam pembangunan yang ada didesa , jadi ada proses musyawarah, musyawarah yang didokumtasi yang menjadi acuan melaksanakan kegiatan pembangunan yang ada didesa.”

Hasil wawancara dengan masyarakat desa ayula selatan

“Kepala desa dan aparat desa membuat papan pembangunan desa supaya masyarakat desa yang tau bagaimana cara pembangunan desa dan anggaran anggaran yang dikeluarkan, dan transparan dalam rapat rapat desa , seperti itu.”

Hasil wawancara dengan aparat desa ayula selatan

“Kepala desa selalu mengedepankan musyawarah mufakat, merapatkan pembangunan pembangunan yang ada didesa.”

Dari hasil wawancara dengan informan dapat dibuktikan bahwa kepala desa dapat mengatasi masalah yang timbul dengan mengikuti sertakan unsur unsur yang terkait dalam pemecahan masalah. Hal ini membuktikan kepala desa sudah menjalankan salah satu peran kepemimpinannya dengan baik.

Selanjutnya peran kepala desa dalam mengembangkan dan mengendalikan pembangunan didesa, berikut hasil wawancara dengan informan:

Hasil wawancara dengan Kepala desa ayula selatan

“Kepala desa dalam melaksanakan tupoksinya didalam berbagai kegiatan itu maka tentunya melalui proses pembangunan desa

perencanaan pembangunan desa , pelaksanaan , pengendalian serta evaluasi pembangunan desa”

Hasil wawancara dengan ketua BPD desa ayula selatan

“Bicara tentang mengembangkan tentunya berkaitan dengan pertanyaan pertama tadi, kepala desa sebagai fasilitator atau pelopor, jadi kepala desa punya peran penting dalam hal mengembangkan ide ide kreatifitasnya yang ada didesa, jadi bukan hanya melaksanakan tugas bukan hanya melaksanakan tugas rutin, tetapi dia punya kreativitas dalam hal pembangunan desa ,untuk bagaiman bisa menghasilkan desa mandiri, supaya punya penghasilan, punya PAD sendiri, sehingga desa bisa membangun , bisa mandiri, bisa membiayai dirinya sendiri istilahnya, sehingga dibutuhkan peran kepala desa dalam hal mengembangkan dan mengendalikan pembangunan desa terkait dengan inovasi inovasi yang dilakukan sebagai sosok kepala desa. Dan selama ini kepala desa ayula selatan sudah melakukan hal ini”

Hasil wawancara dengan masyarakat desa ayula

“Peran kepala desa dalam mengembangkan pembangunan didesa yaitu melihat apa apa yang dibutuhkan masyarakat dalam pembangunan yaitu seperti rumah rumah dinding dinding terbuat dari bambu dan pembangunannya itu pembambangan jalan jalan infrastruktur yang masih rusak yang dari tanah, yang saya tau seperti itu.”

Hasil wawancara dengan aparat desa ayula selatan

“Kepala desa dalam mengembangkan dan mengendalikan pembangunan didesa, kita ada dana desa hingga itu didalam dana desa kita ada permen, nah kepala desa tidak semena mena untuk membangun apa saja yang ada didesa , tetapi kepala desa dan perangkatnya itu selalu bertitik tolak kepada aturan yang ada, yaitu permen, peraturan pemerintah tentang pembangunan yang ada didesa.”

Dari hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa kepala desa sudah menjalankan peran kepemimpinan dilihat dari indicator ini.

Selanjutnya interaksi kepala desa dengan aparat desa maupun masyarakat tentang pembangunan di desa, berikut wawancara dengan informan :

Hasil wawancara dengan kepala desa ayula selatan

“Interaksi kepala desa dengan aparat desa dan masyarakat , jadi kepala desa dan aparat desa dan juga masyarakat itu ada keterkaitan , dalam hal pembangunan desa itu tidak terlepas dari peran seluruh masyarakat desa disatu pihak diperlukan juga peran aparat pemerintah desa dan khususnya kepala desa, sebab salah satu tugas pemerintah desa itu sebagimana tertuang dalam undang undang desa nomor 6 tahun 2014 tentang desa, intinya setiap kegiatan itu, kami selaku pemerintah desa mengacu disetiap regulasi yang ada.”

Hasil wawancara dengan ketua BPD desa ayula selatan

“Nah ini yang paling penting adalah soal interaksi berarti hubungan antara kepala desa dengan bawahan , antara kepala desa dengan

badan permusyawaratan desa , antara kepala desa dengan masyarakat, ini perlu sekali dilakukan harmonisasi dalam hal pembangunan yang ada didesa apalagi dengan aparat desa, sinergitas antara kepala desa dengan aparat desa dibutuhkan dalam hal mewujudkan pembangunan yang ada didesa. Dan hal ini sudah dilakukan didesa ayula selatan.”

Hasil wawancara dengan masyarakat desa ayula selatan

“Kalau dengan masyarakat, setiap pembangunan yang akan dilakukan maka kami selalu diundang mengikuti rapat, yaitu musyawarah desa untuk membahas pembangunan yang akan dilakukan maka kita diundang untuk melakukan rapat musyawarah.”

Hasil wawancara dengan aparat desa ayula selatan

“Kalau kepala desa memang selalu berinteraksi dengan aparat, sehingga kami sebagai aparat itu, kita setiap minggu mengadakan evaluasi , bilaman ada kekurangan kita akan bawa dalam musyawarah desa.”

Dari hasil wawancara dengan informan dapat dilihat bahwa interaksi kepala desa dengan aparat maupun masyarakat dan unsur yang terkait dengan pembangunan desa sudah terjalin dengan baik, sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku.

4.2.2 Peranan yang berhubungan dengan informasi

Dalam hal peran yang berhubungan dengan informasi, yaitu hubungan hubungan keluar sehingga pemimpin mendapatkan informasi yang special dari

lingkungan luarnya, dan kegiatan kegiatan kepemimpinannya membuat pimpinan sebagai pusat informasi bagi organisasinya. Berikut beberapa wawancara yang dilakukan peneliti untuk melihat bagaimana peran kepala desa dalam mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembangunan didesa :

Hasil wawancara dengan kepala desa ayula selatan

“Peran kepala desa yang berhubungan dengan informasi, itu tentunya setiap kita melakukan kegiatan itu berdasarkan peraturan perundangan undangan yang berlaku, semua kegiatan dalam hal system itu diatur baik dari permendagri permendes , perbup dan jika ada kegiatan yang harus kita lakukan peraturan desa juga itu bisa dilaksanakan.”

Hasil wawancara dengan ketua BPD desa ayula selatan

“Peranan kepala desa terkait dengan hubungan dengan informasi, bagaimana peran kepala desa dalam mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembangunan desa tentunya ada beberapa sumber, dan kami kalau di BPD ada aspirasi dari masyarakat terkait dari apa keinginan dari masyarakat yang ada didesa, nah melalui aspirasi yang disampaikan pada BPD ini juga disampaikan dalam forum resmi ketika ada musyawarah musyawarah resmi , sumber sumber dari masyarakat ini sangat dibutuhkan, kemudian selain informasi dari masyarakat juga proaktif dari kepala desa untuk mencari apa yang sebenarnya diinginkan masyarakat, jadi proaktif kepala desa misalnya dia turun kelapangan untuk mencari informasi, kebutuhan masyarakat apa saja, sehingga didapatkan secara gamblang apa yang

diinginkan,bukan hanya keinginan kepala desa, bukan hanya keinginan BPD, aparat desa, tetapi betul betul murni keinginan masyarakat, dari situlah sumber informasi yang didapatkan oleh pemerintah desa terkait dengan skala pembangunan desa.”

Hasil wawancara dengan masyarakat desa ayula selatan

“Kepala desa selalu berusaha mendapatkan informasi dari berbagai sumber untuk kemajuan pembangunan didesa ayula selatan.”

Hasil wawancara dengan aparat desa ayula selatan

“Memang kepala desa dalam mendapatkan informasi tentang pembangunan yang ada didesa, kepala desa tidak semena mena atau tidak mengambil keputusan sendiri, sehingga kepala desa dalam hal ini akan mengadakan evaluasi atau mengadakan rapat dengan unsur lembaga yang ada didesa, yakni LPM dan BPD sehingga mendapatkan pembangunan itu akan berjalan dengan baik.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat disimpulkan bahwa kepala desa sudah maksimal dalam hal kepala desa sebagai sumber informasi dalam pembangunan desa.

Selanjutnya bagaimana peran kepala desa dalam mendapatkan informasi dari luar tentang pengembangan pembangunan desa untuk menambah wawasan demi meningkatkan pembangunan didesa, berikut hasil wawancara dengan informan :

Hasil wawancara dengan Kepala desa ayula selatan

“Jadi kami lakukan melalui studi banding kedesa desa yang sudah maju , mandiri, terutama dengan perkembangan perekonomian desa itu sendiri, yaitu desa desa yang sudah menghasilkan PAD, maka tentunya ini sangat berpengaruh untuk perekonomian desa dan sekaligus kemajuan dari desa itu sendiri.”

Hasil wawancara dengan ketua BPD desa ayula selatan

“Yah ini juga yang sangat penting, jadi inilah kepala desa sebagai motivator, terkait dengan mendapatkan informasi dari luar, tentunya banyak media media social yang memberitakan tentang perkembangan desa, kita melakukan studi tiru pada desa desa yang sudah berhasil, jadi kita bisa melihat tentang kearifan local yaitu tentang apa yang ada didesa itu , apa yang bisa desa buat, jadi kita bisa mencontoh dengan memperhatikan sumber lain yang ada didesa, kalau memang sumber daya alamnya ada didesa, kita mencotoh seperti yang ada ditempat tempat lain, atau juga dengan melakukan inovasi untuk mendapatkan PAD, bisa mengembangkan potensi potensi yang ada, dan hal ini sudah dilakukan oleh kepala desa ayula selatan.”

Hasil wawancara dengan masyarakat desa ayula selatan

“Kepala desa selalu melihat perkembangan desa desa lain, dan mencontoh program program yang sesuai dengan kondisi desa kami, ada juga program yang tidak ditiru sepenuhnya tapi dijadikan sebagai dasar dan selanjutnya dikembangkan dalam bentuk lain.”

Hasil wawancara dengan aparat desa ayula selatan

“Peran kepala desa dalam mendapatkan informasi dalam pengembangan pembangunan didesa, yakni kepala desa kalau mendapatkan informasi dari luar itu ya, tidak serta merta jadi selalu dianalisa , selalu ditelaah, sehingga diperoleh pembangunan yang baik, jadi tidak mengambil keputusan sendiri, jadi kepala selalu menganalisa dan menelaah apa yang ada informasi tentang pembangunan yang ada didesa.”

Dari hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa kepala desa sudah menjalankan perannya secara baik dan dibantu oleh unsur unsur terkait dalam pembangunan desa.

Selanjutnya bagaimana peran kepala desa menganalisis hasil informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan dengan pembangunan didesa, berikut hasil wawancara dengan informan :

Hasil wawancara dengan kepala desa ayula selatan

“Jadi melakukan penyesuaian baik itu dibidang pembanguna desa , pemberdayaan dan tetap mengedepankan musyawarah desa , intinya setiap kegiatan, setiap masalah, baik berhubungan dengan pembanguna desa, pembangunan desa itu kita tetap mengedepankan musyawarah desa”

Wawancara dengan ketua BPD ayula selatan

“Kepala desa selalu musyawarah dengan kami lembaga terkait dan unsur masyarakat terkait menganalisa informasi yang berhubungan dengan pembangunan desa.”

Wawancara dengan masyarakat desa ayula selatan

“Kepala desa selalu menyesuaikan informasi tentang pembangunan desa kebutuhan kami didesa ayula selatan.”

Wawancara dengan aparat desa ayula selatan

“Jikalau setelah dianalisa, setelah ditelaah infomasi yang diperoleh dari luar ini, oleh kepala desa akan dibawa lagi kemuksyawarah dimusyawarahkan dengan BPD dan LPM yang ada didesa.”

Dari hasil wawancara dengan informan, dapat disimpulkan langkah langkah yang ditempuh kepala desa sudah sesuai dengan salah satu peran kepemimpinan.

Selanjutnya bagaimana peran kepala desa dalam memberikan ide tentang pembangunan desa, berikut hasil wawancara dengan informan :

Hasil wawancara dengan kepala desa ayula selatan

“Yang pertama kita harus memperkenalkan dulu potensi dan sumber daya alam sebagai penunjang perekonomian desa dan juga pembangunan desa dan yang berikut strategi untuk pembangunan desa yang tepat dan terintegrasi.”

Hasil wawancara dengan ketua BPD ayula selatan

“Ya itulah seperti yang saya katakana tadi, kepala desa sebagai inovator, jadi kepala desa yang memberikan ide tentang pembangunan desa, kepala desa punya inovasi, bukan hanya terlibat dengan rutinitas rutinitas didesa, tetapi dia mencari inovasi yang terbaru, bagaimana desa itu bisa berkembang, bagaimana dengan itu bisa mensejahterakan

masyarakat, punya kreativitas dan itu dibicarakan melalui forum musyawarah di BPD, ide ide ini yang disampaikan , kepala desa kaya dengan ide inovasi sehingga pembangunan itu nampak, kepala desa ayula selatan sudah melakukan hal ini, dan hasilnya dapat dilihat pada program program pembangunan yang sudah terealisasi, walaupun ada beberapa yang tidak dapat direalisasikan karena pengalihan dana ke penanganan covid 19.”

Hasil wawancara dengan masyarakat desa ayula selatan

“Kepala desa selalu menyesuaikan ide ide pembangunan desa yang diberikannya dengan kondisi dan kemauan kami sebagai masyarakat desa ayula selatan, dan tentu setelah melakukan musyawarah dengan seluruh unsur terkait.”

Hasil wawancara dengan aparat desa ayula selatan

“Ide ini timbul dari gagasan gagasan yang diambil selalu disesuaikan dengan kondisi desa ayula selatan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan indicator ini maka kepala desa ayula selatan sudah menjalankan peran kepemimpinannya dengan baik.

Selanjutnya bagaimana peran kepala dalam memberikan informasi tentang perkembangan pembangunan didesa, berikut hasil wawancara dengan informan:

Hasil wawancara dengan kepala desa ayula selatan

“Semua diatur, jadi kalau untuk informasi, kita tentunya memberikan informasi kepada masyarakat yaitu melalui baliho, informasi dari

media cetak, media elektronik, supaya ada transparansi dari setiap kegiatan yang kita laksanakan.”

Hasil wawancara dengan ketua BPD ayula selatan

“Ini juga penting, diera sekarang ini, era keterbukaan sangat penting akuntabilitas dari pada pelaporan pelaporan , dan itu sudah dilakukan, ketingkat kecamatan, ketingkat kabupaten, inspektorat, dan ini juga sebagai bentuk transparansi dari kepala desa disamping juga memberikan informasi keterbukaan tentang penggunaan anggaran APBD melalui media informasi, media elektronik,baliho baliho dan didesa ini sudah bagus peran informasi , dimana mana disampaikan terkait dengan penggunaan anggaran, dibeberapa baliho kita sudah lihat terkait dengan informasi sumber anggarannya, ditiap tahunnya juga, pemerintah desa melalui kepala desa membuat LKPD, LKPJ mempertanggungjawabkan ke BPD dan itu kita lakukan evaluasi tiap tahunnya melalui kepala desa dan BPD , jadi saya rasa untuk peran memberikan informasi tentang pembangunan desa hampir setiap saat ini disampaikan dan ini diberikan secara terbuka,mau media social maupun secara langsung ke kantor desa terpampang papan papan informasi terkait apa saja yang sudah dilakukan oleh pemerintah desa.”

Hasil wawancara dengan masyarakat desa ayula selatan

“Kamin selalu mendapatkan informasi tentang perkembangan pembangunan didesa, tidak ada hal hal yang ditutupi kalau mengenai pembangunan desa, selalu transparan.”

Hasil wawancara dengan aparat desa ayula selatan

“Kami sebagai aparat desa bersama kepala desa selalu memberikan informasi tentang perkembangan pembangunan didesa ayula selatan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa informasi tentang perkembangan pembangunan desa didesa ayula selatan, selalu diberikan secara transparan.

4.2.2.1 Peranan pembuatan keputusan

Peranan ini membuat pimpinan harus terlibat dalam suatu proses pembuatan strategi di dalam organisasi yang dipimpinnya. Proses pembuatan strategi ini secara sederhana dinamakan sebagai suatu proses yang menjadikan keputusan keputusan organisasi dibuat secara signifikan dan berhubungan.

Berikut hasil wawancara dengan informan untuk melihat bagaimana peran kepala desa sebagai pemrakarsa atau perancang pembangunan didesa :

Hasil wawancara dengan kepala desa ayula selatan

“Peran kepala desa sebagai perancang, perancang pembangunan desa, nah untuk merancang setiap kegiatan yang ada didesa, maka tentunya sebelum kita action sebagai kepala desa maka kita ada visi dan misi kepala desa itu sendiri, jadi dari visi dan misi nah disitu kita akan merancang seperti apa desa kita kedepan, tentunnya dengan tujuan

desa maju dan juga menjadi desa mandiri, semua itu kita harus sesuaikan dengan visi misi kita selaku kepala desa.”

Hasil wawancara dengan ketua BPD ayula selatan

“Bericara tentang prakarsa, ini juga membutuhkan kerjasama antar stakeholder yang ada didesa, BPD, kepala desa LPM ini punya peran penting dalam hal pembangunan terkait dengan rancangan kegiatan kegiatan APBDes , terkait dengan rancangan rencana kerja pemerintah desa , ini punya peran penting , bukan hanya kepala desa tetapi. Didesa ayula selatan ini walaupun kepala desanya perempuan tetapi kepala desanya energik , setiap kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan selalu dikomunikasikan dengan lembaga lembaga yang ada didesa, tidak serta merta atas kemauan kepala desa.”

Hasil wawancara dengan aparat desa ayula selatan

“Kepala desa didalam mengambil keputusan terutama dengan perancangan pembangunan yang ada didesa, nah perlu kami sampaikan juga, bahwa di perangkat desa juga ada kepala seksi perencanaan, ada juga TPK,ada juga unsur lain yaitu BPD dan LPM, dimana dalam melaksanakan perancangan itu, kepala desa selalu menggunakan kami yang ada didesa kemudian selalu menerima masukan masukan atau saran saran dari masyarakat, pada waktu musyawarah desa, sebagai pertimbangan kepala desa dalam membuat keputusan.”

Dari hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa proses pengambilan keputusan selalu melibatkan semua unsur yang terkait dalam pengambilan keputusan.

Selanjutnya bagaimana peran kepala desa sebagai penanggung jawab pada saat membuat keputusan disaat darurat yang berhubungan dengan pelaksanaan pembangunan didesa :

Hasil wawancara dengan kepala desa ayula selatan

“Tentunya, karena kepala desa, kalau kepala desa itu tidak bisa menyelesaikan setiap masalah kalau tidak melibatkan unsur yang lain baik pemerintah kecamatan , pemerintah daerah, dan juga lembaga yang ada didesa mauupun didaerah.”

Hasil wawancara dengan ketua BPD ayula selatan

“Bicara tentang keputusan yang bersifat darurat, ini juga tidak serta merta, semua ada aturannya, seperti penangan covid 19 yang kurang lebih sudah satu tahun melanda negeri ini, didesa ayula selatan juga itu tidak serta merta menganggarkan , ada regulasi yang mengatur itu, terkait dengan penangan darurat, kepala menunggu regulasi untuk itu melakukan tindak lanjut, kepala desa hanya menjalankan aturan dan tidak lari dari jalur yang sudah ditentukan.”

Hasil wawancara dengan aparat desa ayula selatan

“Peran kepala desa sebagai penanggungjawab saat putusan darurat, kepala desa sering berkonsultasi dengan BPD dan LPM , kemudian didesa juga ada pendamping desa, ada pendamping local, nah dalam

putusan daruratpun, kepala desa selalu berkonsultasi dengan pihak pihak lain yang terkait.”

Dari hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa walaupun dalam situasi darurat, kepala desa selalu melibatkan semua unsur terkait dalam pengambilan keputusan, dan selalu mengikuti peraturan yang berlaku.

Selanjutnya bagaimana peran kepala desa sebagai negosiator apabila pelaksanaan pembangunan didesa mengalami kendala :

Hasil wawancara dengan kepala desa ayula selatan

“Pada dasarnya semua pertanyaan ini, itu intinya melalui musyawarah desa, karena itu adalah musyawarah tertinggi, sekalipun ada aturan dari pusat dari daerah itu yang tertinggi dalam pengambilan keputusan dalam semua bidang terutama dalam empat bidang dalam penyelenggaraan pemerintah desa itu ada pembangunan desa , pemberdayaan , pembinaan kemasyarakatan, tentunya kita tetap melaksanakan musyawarah desa, jadi intinya dari semua dari jawaban ini , setiap ada permasalahan tetap melalui musyawarah desa.”

Hasil wawancara dengan ketua BPD ayula selatan

“Bicara tentang pembangunan tidak lepas dari masalah masalah, baik masalah internal maupun masalah eksternal, yang jelas selama ini saya melihat semua pembangunan didesa hampir tidak ada keluhan, ada kemungkinan masalah tetapi selalu dikomunikasikan dengan pemerintah desa, pembangunan didesa ayula selatan ini berjalan dengan lancar.”

Hasil wawancara dengan aparat desa ayula selatan

“Kepala desa selalu mengedepankan musyawarah dan di desa itu juga ada tokoh tokoh masyarakat, kepala desa selalu berkonsultasi dengan tokoh tokoh yang ada, kemudian didesa juga ada fasilitator , nah selalu berkonsultasi dengan fasilitator , nanti setelah mendapatkan hasil yang mengena, kembali dibawa kemusyawarah untuk mendapatkan mufakat.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa didesa ayula selatan selalu mengedepankan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan untuk mengatasi permasalahan yang timbul.

Dari seluruh hasil pengamatan dan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa selama ini kepala desa ayula selatan sudah melaksanakan peran kepemimpinan dengan baik. Program program pembangunan yang telah direncanakan dapat direalisasikan walaupun ada beberapa program yang tidak teralisasi akibat pengalihan dana ke penanganan covid 19.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan pengamatan peneliti di tempat penelitian peran kepemimpinan dari kepala desa ayula selatan sebagaimana indicator peran kepemimpinan menurut teori Mintzberg dalam Thoha (2014:12), peran kepemimpinan dibagi dalam tiga peranan utama yaitu :

- a. Peranan Hubungan antar Pribadi (*Interpersonal Role*): Ada dua gambaran umum yang dihubungkan dengan peranan ini, yakni hal yang bertalian dengan status dan otoritas pimpinan dan hal hal yang bertalian dengan

pengembangan hubungan antar pribadi. Peranan ini dibagi tiga peranan yaitu :

- Peranan sebagai *Figurehead* : yaitu suatu peranan yang dilakukan untuk mewakili organisasi yang dipimpinnya didalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal
- Peranan sebagai pemimpin (*Leader*), dalam peranan ini pimpinan bertindak sebagai pemimpin. Ia melakukan hubungan interpersonal dengan yang dipimpin, dengan melakukan fungsi fungsi pokoknya diantaranya memimpin, memotivasi, mengembangkan dan mengendalikan
- Peranan sebagai pejabat perantara (*Liaison manager*), pimpinan melakukan peranan yang berinteraksi dengan teman sejawat, staf dan orang lain yang berada diluar organisasinya untuk mendapatkan informasi.

b. Peranan yang berhubungan dengan informasi (*Informational Role*) :

Hubungan hubungan keluar sehingga pemimpin mendapatkan informasi yang special dari lingkungan luarnya, dan kegiatan kegiatan kepemimpinannya membuat pimpinan sebagai pusat informasi bagi organisasinya. Peranan itu terdiri dari peranan peranan sebagai berikut :

- Sebagai monitor, peranan ini mengidentifikasi seorang pimpinan sebagai penerima dan pengumpul informasi, agar ia mampu untuk mengembangkan suatu pengertian yang baik dari

organisasi yang dipimpinya dan mempunyai pemahaman yang komplit tentang lingkungannya. Informasi yang diterima oleh pimpinan dapat dikelompokkan dalam lima kategori yaitu :

- f. *Internal operations*, yakni informasi mengenai kemajuan pelaksanaan pekerjaan didalam organisasi, dan semua peristiwa yang ada hubungannya dengan pelaksanaan pekerjaan tersebut. Informasi ini bisa berupa laporan laporan standar pelaksanaan pekerjaan dan sebagainya.
- g. *External events*, informasi jenis ini diterima oleh pimpinan dari luar organisasi.
- h. Informasi dari hasil analisis, semua analisis dan laporan mengenai berbagai isu yang berasal dari bermacam macam sumber sangat bermanfaat bagi pimpinan untuk diketahui.
- i. Buah pikiran dan kecenderungan, pimpinan memerlukan suatu sarana untuk mengembangkan suatu pengertian atas kecenderungan kecenderungan yang tumbuh dalam masyarakat dan mempelajari tentang ide ide atau buah pikiran yang baru.
- j. Tekanan tekanan , pimpinan perlu mengetahui informasi yang ditimbulkan dari tekanan tekanan dari pihak pihak tertentu.

- Sebagai *Disseminator*, peranan ini melibatkan pimpinan untuk menangani proses transmisi dari informasi informasi kedalam organisasi yang dipimpinnya.
 - Sebagai juru bicara (*spokesman*) , peranan dimainkan pimpinan untuk menyampaikan keluar lingkungan organisasinya.
- c. Peranan pembuat keputusan (*Decisional Tole*) : Peranan ini membuat pimpinan harus terlibat dalam suatu proses pembuatan strategi di dalam organisasi yang dipimpinnya. Proses pembuatan strategi ini secara sederhana dinamakan sebagai suatu proses yang menjadikan keputusan keputusan organisasi dibuat secara signifikan dan berhubungan.
- Ada empat peranan pimpinan yang dikelompokkan kedalam pembuatan keputusan berikut :
- e. Peranan sebagai *entrepreneur*, dalam peranan ini pimpinan bertindak sebagai pemrakarsa dan perancang dari banyak perusahaan perusahaan yang terkendali dalam organisasi
 - f. Peranan sebagai *Disturbance handler*, Peranan ini membawa pimpinan untuk bertanggung jawab terhadap organisasi ketika organisasinya terancam bahaya.
 - g. Peranan *Resource Allocator*, Membagi sumber dana adalah suatu proses pembuatan keputusan. Disini pimpinan diminta memainkan peranan untuk memutuskan kemana sumber dana akan didistribusikan.
 - h. Peranan sebagai *Negosiator*, Peranan ini meminta kepada pimpinan untuk aktif berpartisipasi dalam arena negosiasi.

Semua indicator ini dapat dilihat pada kepala desa ayula selatan, dengan kata lain hal ini membuktikan bahwa tidak terealisasinya beberapa program pembangunan desa bukanlah tidak maksimalnya peran kepemimpinan kepala desa melainkan disebabkan oleh pengalihan dana yang sudah direncanakan untuk program tersebut kedana penanganan covid 19.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari pengamatan peneliti dan wawancara dengan beberapa informan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terselenggaranya beberapa program pembangunan desa bukanlah ketidakmaksimalan peran kepemimpinan kepala desa ayula selatan kecamatan bulango selatan melainkan karena pengalihan dana yang sudah direncanakan ke penanganan covid 19, hal ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala desa ayula selatan sudah sangat baik.

5.2 Saran

Disarankan kepada pemerintah desa ayula selatan untuk menganggarkan kembali program yang tidak dapat direalisasikan ditahun 2020 perencanaan anggaran pembangunan desa berikutnya. Dan selanjutnya disarankan untuk pemerintah desa ayula selatan untuk lebih menggali lagi potensi yang desa miliki agar bisa meningkatkan pendapatan desa, sehingga pembangunan desa tidak hanya tergantung kepada dana dari pemerintah pusat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Malayu, 2017. “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, PT Bumi Aksara, Jakarta
- Pasolong, Harbani, 2018. “*Kepemimpinan Birokrasi*”, Alfabeta, Bandung
- Kartono, Kartini, 2018. “ *Pemimpin dan Kepemimpinan*”, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Nawawi, Hadari, 2012. “ *Manajemen Sumber Daya Manusia*”, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Rivai, Veithzal, 2014. “ *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*”, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Riduwan,2013. “*Metode dan Teknik Menyusun Tesis*” ,Alfabeta, Bandung
- Silalahi, Ulber,2017. “*Asas-Asas Manajemen*”, PT Reflika Aditam, Bandung
- Sopiah, 2008. “*Perilaku Organisasi*”, ANDI, Yogyakarta
- Sugiyono. 2017. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Alfabeta, Bandung
- Syaff’ie, Inu Kencana, 2017. “*Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*” ,PT Reflika Aditam, Bandung
- Thoha, Miftah, 2014. “*Kepemimpinan Dalam Manajemen*”, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sumber – sumber lain :
- Peraturan Mentari Nomor 6 Tahun 2020
- Undang – undang Nomor 6 Tahun 2014

DAFTAR PERTANYAAN

- I. Peran hubungan antar pribadi
 1. Bagaimana peran kepala desa sebagai figur dalam pembangunan didesa ?
 2. Bagaimana peran kepala desa dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pembangunan di desa ?
 3. Bagaimana peran kepala desa dalam mengembangkan dan mengendalikan pembangunan didesa ?
 4. Bagaimana interaksi kepala desa dengan aparat desa maupun masyarakat tentang pembangunan di desa ?
- II. Peran yang berhubungan dengan informasi
 1. Bagaimana peran kepala desa dalam mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembangunan didesa ?
 2. Bagaimana peran kepala desa dalam mendapatkan informasi dari luar tentang pengembangan pembangunan desa untuk menambah wawasan demi meningkatkan pembangunan didesa ?
 3. Bagaimana peran kepala desa menganalisis hasil informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan dengan pembangunan didesa ?
 4. Bagaimana peran kepala desa dalam memberikan ide tentang pembangunan desa ?
 5. Bagaimana peran kepala dalam memberikan informasi tentang perkembangan pembangunan didesa ?

III.

Peran pembuat keputusan

1. Bagaimana peran kepala desa sebagai pemrakarsa atau perancang pembangunan didesa ?
2. Bagaimana peran kepala desa sebagai penanggung jawab pada saat membuat keputusan disaat darurat yang berhubungan dengan pelaksanaan pembangunan didesa ?
3. Bagaimana peran kepala desa sebagai negosiator apabila pelaksanaan pembangunan didesa mengalami kendala ?

Foto Wawancara dengan Kepala Desa



● ● 00

SHOT ON POCO X3 NFC

Foto Wawancara Dengan Aparat Desa



Foto Wawancara Dengan Ketua BPD



Foto Wawancara Dengan Masyarakat



ABSTRACT

RIYANTO FANI TAHIR. S2116057. THE LEADERSHIP ROLE OF THE VILLAGE HEAD AT SOUTH AYULA VILLAGE SOUTH IN BULANGO SUBDISTRICT OF BONE BOLANGO DISTRICT

This study aims to determine the leadership role of the village head in South Ayula village, South Bulango Subdistrict, Bone Bolango District. The research method employs a descriptive qualitative approach and the data analysis applies Miles and Huberman's interactive data analysis. The result of the study is based on the results obtained from the researcher's observation and interviews with a number of informants. It is concluded that the failure in executing several village development programs is not due to any lack of leadership role of the village head in South Ayula village, South Bulango Subdistrict, Bone Bolango District, but the transfer of funds that has been planned to the handling of COVID-19 pandemic. It indicates that the leadership role of South Ayula village head has been exceptionally good.

Keywords: leadership role, village head



ABSTRAK

RIYANTO FANI TAHIR, S2116057. PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DI DESA AYULA SELATAN KECAMATAN BULANGO SELATAN KABUPATEN BONE BOLANGO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala desa di desa Ayula Selatan kecamatan Bulango Selatan kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif menurut Miles and Huberman. Hasil penelitian berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari pengamatan peneliti dan wawancara dengan beberapa informan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terselenggaranya beberapa program pembangunan desa bukanlah ketidakmampuan peran kepemimpinan kepala desa Ayula Selatan kecamatan Bulango Selatan melainkan karena pengalihan dana yang sudah direncanakan ke penanganan covid-19, hal ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala desa Ayula Selatan sudah sangat baik.

Kata kunci: peran kepemimpinan, kepala desa





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMlit)
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp. (0435) 8724466, 829975, Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapencitraan@unisan.ac.id

Nomor : 3142/PIP/LEMlit-UNISAN/GTO/II/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Desa Ayula Selatan

di,-

Tempat

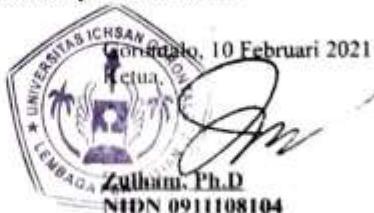
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Riyanto Fany Tahir
NIM : S2116057
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Lokasi Penelitian : DESA AYULA SELATAN, KEC. BULANGO SELATAN, KAB. BONE BOLANGO
Judul Penelitian : PERAN KEPEREMIMPINAN KEPALA DESA DI DESA AYULA SELATAN KECAMATAN BULANGO SELATAN KABUPATEN BONE BOLANGO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+



**PEMERINTAH KABUPATEN BONE BOLANGO
KECAMATAN BULANGO SELATAN
DESA AYULA SELATAN**

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 217 /DAS/BULSEL/SK/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango, menerangkan :

NAMA	: RIYANTO FANY TAHIR
Tempat/Tanggal lahir	: Gorontalo, 09 Juli 1998
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Agama	: Islam
Status perkawinan	: Belum Kawin
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

Bahwa yang bersangkutan tersebut di atas adalah benar - benar telah melakukan Penelitian di Desa Ayula Selatan kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DESA AYULA SELATAN, 17 MEI 2021

KEPALA DESA AYULA SELATAN

HENY ASWIN MONOARFA S.I.P



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS IHSAN
(UNISAN) GORONTALO

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0641/UNISAN-G/S-BP/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : RIYANTO FANY TAHIR
NIM : S2116057
Program Studi : Ilmu Pemerintahan (S1)
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DI DESA AYULA SELATAN KECAMATAN BULANGO SELATAN KABUPATEN BONE BOLANGO

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 22%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 27 Mei 2021
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



S2116057_RIYANTO FANI TAHIR_PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DI DESA AYULA SELATAN KEC BULANGO SELATAN KAB BONE BOLANGO.docx

May 25, 2021

8712 words / 56458 characters

S2116057

S2116057_RIYANTO FANI TAHIR_PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DI DESA AYULA SELATAN KEC BULANGO SELATAN KAB BONE BOLANGO.docx

Sources Overview

22%

OVERALL SIMILARITY

1	ejournal.unTAG-SMD.ac.id INTERNET	4%
2	www.scribd.com INTERNET	4%
3	repository.unhas.ac.id INTERNET	2%
4	media.nelti.com INTERNET	1%
5	nadir931.blogspot.com INTERNET	1%
6	www.ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id INTERNET	1%
7	core.ac.uk INTERNET	<1%
8	text-id.123dok.com INTERNET	<1%
9	repository.uin-suska.ac.id INTERNET	<1%
10	desamanunggaljaya.com INTERNET	<1%
11	repository.radenintan.ac.id INTERNET	<1%
12	digilibadmin.unismuh.ac.id INTERNET	<1%
13	ejournal.uniska-kediri.ac.id INTERNET	<1%
14	es.scribd.com INTERNET	<1%
15	sinta.unud.ac.id INTERNET	<1%
16	jurnal.umrah.ac.id INTERNET	<1%

17	www.pustaka.ut.ac.id INTERNET	<1%
18	online-jurnal.unja.ac.id INTERNET	<1%
19	openjurnal.unmuhpnk.ac.id INTERNET	<1%
20	repository.widyatama.ac.id INTERNET	<1%
21	suciyaniblogspot.com INTERNET	<1%
22	edoc.site INTERNET	<1%
23	jurnalskripsitesis.wordpress.com INTERNET	<1%
24	harbani-pasolong.blogspot.com INTERNET	<1%
25	repository.ub.ac.id INTERNET	<1%

Excluded search repositories:

- None

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 20 words).

Excluded sources:

- None

**BIODATA MAHASISWA
CALON WISUDAWAN**

Nama : Riyanto Fany Tahir



NIM : S2116057

Tempat /Tgl Lahir : Gorontalo , 09 /07/1998

Alamat : Desa Ayula Selatan

Fakultas/ Prodi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Ilmu Pemerintahan

Jenjang : S1

No Hp : 0895 3468 08822

Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Boe Bolango